

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MUAMMALAT INDONESIA Tbk. (PERIODE 2016-2018)

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. BANK MUAMMALAT INDONESIA Tbk. (2016-2018 PERIOD)

¹⁾ Khairun Nisa Panjaitan ²⁾ Kasmawati ³⁾ Syamsul Bahri

¹⁾ STIE Bangkinang, Kampar, nisa091998@gmail.com

²⁾ STIE Bangkinang, Kampar, kasmawati0873@gmail.com

³⁾ STIE Bangkinang, Kampar, w4ersa@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan kinerja keuangan berdasarkan rasio *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* (Studi Kasus Bank Muammalat Indonesia Tbk). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian kinerja dengan metode RGEC secara garis besar dapat dinyatakan bahwa PT. Bank Muammalat Indonesia Tbk merupakan bank yang cukup sehat. Penilaian kinerja bank pada PT. Bank Muammalat Indonesia Tbk Tahun 2014-2019 ditinjau dari aspek penilaian dengan metode RGEC untuk Capital yaitu rasio CAR tergolong sangat memadai, yang berarti bahwa tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku.

Kata Kunci: *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*

ABSTRACT. *This study aims to interpret or interpret financial performance based on the ratio of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (Case Study of Bank Muammalat Indonesia Tbk). Analysis of the data used in this study using descriptive data methods. The results showed that the performance appraisal using the RGEC method in outline could be stated that PT. Bank Muammalat Indonesia Tbk is a fairly healthy bank. The assessment of bank performance at PT. Bank Muammalat Indonesia Tbk in 2014-2019 is viewed from the aspect of assessment by the RGEC method for Capital, namely the CAR ratio is classified as very adequate, which means that the level of capital is significantly higher than the applicable regulations.*

Keywords *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*

A. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu industri yang bergerak di bidang keuangan, dalam kegiatannya perbankan menjadi lembaga yang memiliki peran intermediasi atau perantara antara pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank berperan penting untuk pembangunan ekonomi sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan, melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Pesatnya perkembangan bank yang berada di Indonesia tentu saja memerlukan pengawasan terhadap kinerja bank. Perusahaan perbankan perlu memperhatikan keadaan keuangan hingga kegiatan usaha bank menjadi sesuatu yang perlu dikontrol dilihat dari kebijakan perbankan yang diharapkan bank di Indonesia mampu menciptakan dan memelihara kesehatan secara individu maupun secara sistem. Maka dengan demikian bank yang berada di Indonesia bersaing secara kompetitif dengan menjaga kinerja dari bank tersebut.

Untuk menghadapi persaingan yang kompetitif ini maka bank perlu memperhatikan kinerja dari bank tersebut agar mampu menghadapi daya saing yang kompetitif selain itu juga harus memiliki sesuatu yang tidak mudah ditiru oleh pesaing. Bila kinerja bank baik maka kepercayaan yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok juga akan meningkat. Terdapat beberapa indikator penilaian untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Selama ini kinerja keuangan bank dinilai dengan metode CAMELS yang dikenalkan pada tahun 1991. Pada metode ini CAMELS terdiri dari *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*. Penggunaan metode CAMELS diperkuat dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 untuk penilaian tingkat kesehatan perbankan.

Salah satu perbankan di Indonesia yang hingga kini tetap eksis dalam pertumbuhan ekonomi yang sangat fluktuatif adalah Bank Muammalat Indonesia (BMI). Bank Muammalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri pada tahun 1991. BMI dalam perjalanan operasionalnya telah mengalami berbagai macam peristiwa dalam perekonomian di Indonesia termasuk saat Indonesia sedang

menghadapi krisis moneter tahun 1998. Saat itu BMI tercatat sebagai bank non-pemerintah yang dapat bertahan dan tetap ada hingga saat ini meskipun pada waktu itu juga terkena dampak krisis tersebut. BMI dengan sistem bagi hasilnya terbukti dapat selamat dan bahkan tetap bisa beroperasi normal hingga saat ini dan menjadi bank syariah dengan aset terbesar kedua di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Muammalat Indonesia Tbk (Periode 2014-2019) berdasarkan metode RGEC.

Laporan Keuangan

Prastowo (2015: 50) menjelaskan, analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Sedangkan Munawir (2010:35) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Kinerja Keuangan

Menurut Husnan (2010:68), kinerja keuangan perusahaan adalah suatu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel. Kinerja dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Kinerja yang baik merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, karena kinerja merupakan cerminan oleh perusahaan mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dapat mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar sesuai hasil dan tindakan yang diharapkan. Standar perilaku ini berupa tujuan formal yang dituangkan didalam anggaran.

Rasio Keuangan

Kinerja bank selalu fluktuatis dan selalu ada bank yang bangkrut walaupun bank sudah wajib untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dikaji dengan metode CAMELS. Maka dikeluarkanlah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 untuk mencegah semakin banyaknya bank yang bangkrut dan kinerja bank dapat dievaluasi dengan lebih baik dengan menggunakan metode RGEC. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, RGEC merupakan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan rasio (*Risk-based bank rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

Risk Profile (Profil Resiko)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko pada setiap operasional bank yang perlu untuk disusun sebagai bahan superfisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Berdasarkan Surat EdarOtoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 terdapat 10 profil risiko yang terkait dengan operasional bank syariah yang meliputi risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) dalam perbankan adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan lima prinsip dasar yakni transparansi (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*profesional*), dan kewajaran (*fairness*).

Earning (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

Capital (Permodalan)

Permodalan merupakan sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian serta berfungsi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

B. METODE PENELITIAN**Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhadap laporan keuangan tahunan pada PT. Bank Muammalat Indonesia Tbk periode 2016-2018. Waktu penelitian selama dua bulan dari bulan Juni sampai bulan Juli 2020.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam hal ini data yang merupakan laporan keuangan PT Bank Muammalat Indonesia, yaitu data yang diperoleh dari *Annual Report*.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi : data laporan keuangan selama tiga tahun terakhir sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, buku-buku, literatur perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek-objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data1. *File Research*

Teknik *file research* merupakan teknik pengumpulan data dengan penelusuran file-file yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian..

Teknik Analisa Data

Penulis menggunakan teknik Penilaian dengan analisis menggunakan RGEC dilakukan dengan menilai setiap indikator yang ada dalam faktor RGEC yakni *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, serta *Capital*. Berdasarkan analisis data rasio keuangan yang diperoleh nantinya akan dihasilkan peringkat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah.

1. **Risk Profile (Profil Resiko)**

Pada resiko pembiayaan indikator yang digunakan adalah rasio NPF dan FDR . Dalam rasio NPF semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka kondisi bank semakin kurang baik. Dalam rasio FDR semakin tinggi rasio FDR yang dihasilkan menunjukkan jumlah pembiayaan yang diberikan cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang semakin rendah.

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penetapan peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat . Peringkat hasil penilaian GCG yang tinggi menunjukkan semakin baiknya tata kelola perusahaan yang dilakukan.

3. Earning (Rentabilitas)

Indikator Rentabilitas menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio NOM, ROA, ROE

a.
$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih} \times 100\%}{\text{Aktiva Produktif}}$$

b.
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total asset}}$$

c.
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. Capital (Permodalan)

Rasio CAR sebagai indikator penilaian permodalan menunjukkan seberapa besar komposisi permodalan yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank maka dapat dikatakan bank tersebut memiliki kesiapan tinggi dalam menghadapi berbagai risiko.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Per Tahun

a. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2014

Setelah melakukan penilaian terhadap masing-masing indikator RGEC untuk setiap rasio, berikut ini dapat dilihat Rekapitulasi peringkat komposit pada tahun 2014.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-rata dan Peringkat Komposit Tahun 2014

No	Uraian RGEC	Rasio	Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Skor					Peringkat
						5	4	3	2	1	
1	Risk Profile	NPF	6,55	1	Sangat Memadai	√					3 (Cukup Sehat)
		FDR	84,14	2	Memadai		√				
2	GCG	Aspek Penilaian GCG	3	3	Cukup Baik			√			
3	Earning	NOM	3,36	1	Sangat Memadai	√					
		ROA	0,17	5	Tidak Memadai					√	
		ROE	2,13	5	Tidak Memadai					√	
4	Capital	CAR	14,15	1	Sangat Memadai	√					
Nilai Komposit						68,5%					

Pada tabel 1, diketahui bahwa hasil dari perhitungan nilai rasio indikator BMI pada tahun 2014 dihasilkan peringkat komposit sebesar 57,1%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori PK-3 yang memiliki predikat cukup sehat.

b. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2015

ada tahun 2014, secara umum kondisi Bank Muammalat memiliki prediket cukup sehat. Selanjutnya pada bagian ini dilihat bagaimana kondisi pada tahun 2015.

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-rata dan Peringkat Komposit Tahun 2015

No	Uraian RGEK	Rasio	Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Skor					Ket
						5	4	3	2	1	
1	Risk Profile	NPF	7,11	1	Sangat Memadai	√					Peringkat 3 (Cukup Sehat)
		FDR	90,30	3	Cukup Memadai			√			
2	GCG	Aspek Penilaian GCG	3	3	Cukup Baik			√			
3	Earning	NOM	4,09	1	Sangat Memadai	√					
		ROA	0,20	5	Tidak Memadai					√	
		ROE	2,78	5	Tidak Memadai					√	
4	Capital	CAR	12,36	1	Sangat Memadai	√					
Nilai Komposit						68,7%					

Hasil dari perhitungan nilai rasio indikator BMI pada tahun 2015 dihasilkan persentase raya-rata peringkat komposit sebesar 68,7%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori PK-3 yang memiliki predikat Cukup Sehat.

c. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2016

Kondisi Bank Muammalat pada tahun 2014 dan tahun 2015 secara umum sama, yakni dalam keadaan cukup sehat. Selanjutnya dilihat kondisi pada tahun 2016 sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-rata dan Peringkat Komposit Tahun 2016

No	Uraian RGEK	Rasio	Rata-rata	Peringkat	Kriteria	Skor					Ket
						5	4	3	2	1	
1	Risk Profile	NPF	3,83	1	Memadai	√					Peringkat 3 (Cukup Sehat)
		FDR	95,13	3	Cukup Memadai			√			
2	GCG	Aspek penilaian GCG	2	3	Baik			√			
3	Earning	NOM	3,21	1	Sangat Memadai	√					
		ROA	0,22	5	Tidak Memadai					√	
		ROE	3,00	5	Tidak Memadai					√	
4	Capital	CAR	12,74	1	Sangat Memadai	√					
Nilai Komposit						65,7%					

Hasil dari perhitungan nilai rasio indikator BMI pada tahun 2016 dihasilkan peringkat komposit sebesar 65,7%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori PK-3 yang memiliki predikat Cukup Sehat.

d. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2017

Selama tiga tahun berturut, kondisi Bank Muammalat masih tergolong cukup sehat. Pada tabel berikut dapat dilihat kondisi tahun keempat periode pengamatan, yakni tahun 2017.

Tabel 4. Rekapitulasi Rata-rata dan Peringkat Komposit Tahun 2017

No	Uraian RGEK	Rasio	Rata-rata	Peringkat	Evaluasi	Skor					Ket
						5	4	3	2	1	
1	Risk Profile	NPF	4,43	1	Sangat Memadai	√					Peringkat 3 (Cukup Sehat)
		FDR	84,41	1	Sangat Memadai	√					
2	GCG	11 aspek penilaian GCG	3	3	Baik			√			
3	Earning	NOM	2,48	2	Memadai		√				
		ROA	0,11	5	Tidak Memadai					√	
		ROE	0,87	5	Tidak Memadai					√	
4	Capital	CAR	13,62	1	Sangat Memadai	√					
Nilai Komposit						68,5%					

Hasil dari perhitungan nilai rasio indikator BMI pada tahun 2017 dihasilkan peringkat komposit

sebesar 68,5%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori PK-3 yang memiliki predikat Cukup Sehat.

e. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2018

Analisis peringkat komposit pada tahun 2018, secara umum juga menunjukkan bahwa Bank Muammalat masih berada pada peringkat cukup sehat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Rata-rata dan Peringkat Komposit Tahun 2018

No	Uraian RGEK	Rasio	Rata-rata	Peringkat	Evaluasi	Skor					Ket
						5	4	3	2	1	
1	Risk Profile	NPF	3,87	1	Sangat Memadai	√					Peringkat 3 (Cukup Sehat)
		FDR	73,18	1	Sangat Memadai	√					
2	GCG	11 aspek penilaian GCG	3	3	Baik			√			
3	Earning	NOM	2,22	2	Memadai		√				
		ROA	0,08	5	Tidak Memadai					√	
		ROE	1,16	5	Tidak Memadai					√	
4	Capital	CAR	12,34	1	Sangat Memadai	√					
Nilai Komposit						68,5%					

Hasil dari perhitungan nilai rasio indikator BMI pada tahun 2018 dihasilkan peringkat komposit sebesar 68,5%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori PK-3 yang memiliki predikat Cukup Sehat.

f. Analisis Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2019

Analisis peringkat komposit pada tahun 2019 menunjukkan keadaan sama dengan tahun-tahun sebelumnya yakni berada pada peringkat cukup sehat, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Rata-rata dan Peringkat Komposit Tahun 2019

No	Uraian RGEK	Rasio	Nilai tersedia	Peringkat	Kriteria	Skor					Ket
						5	4	3	2	1	
1	Risk Profile	NPF	5,18	1	Sangat Memadai	√					Peringkat 4 (Kurang Sehat)
		FDR	73,51	1	Sangat Memadai	√					
2	GCG	Aspek Penilaian GCG	3	3	Baik			√			
3	Earning	NOM	0,83	5	Tidak Memadai					√	
		ROA	0,05	5	Tidak Memadai					√	
		ROE	0,45	5	Tidak Memadai					√	
4	Capital	CAR	12,42	1	Sangat Memadai	√					
Nilai Komposit						60%					

Hasil dari perhitungan nilai rasio indikator BMI pada tahun 2019 dihasilkan peringkat komposit sebesar 60%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori PK-4 yang memiliki predikat Kurang Sehat.

Setelah dilakukan analisis per rasio dan analisis kondisi BMI setiap tahun, pada bagian ini lebih lanjut ditampilkan kondisi tingkat kesehatan BMI selama tahun pengamatan penelitian ini yakni tahun 2014-2019. Hasilnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peringkat Tahun 2014-2019

Tahun	Nilai Komposit (%)	Peringkat Komposit	Tingkat Kesehatan
2014	68,5	4	Cukup Sehat
2015	68,7	3	Cukup Sehat
2016	65,7	3	Cukup Sehat
2017	68,5	3	Cukup Sehat
2018	68,5	3	Cukup Sehat
2019	60	3	Kurang Sehat
Rata-rata	64,75	3	Cukup Sehat

Berdasarkan kriteria penilaian peringkat tersebut, maka hasil penelitian aspek RGEC pada bank dari tahun 2014-2019 adalah berada pada peringkat komposit 3, atau tergolong Cukup Sehat. Hal ini berarti bahwa bank tergolong Cukup Sehat dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.

Pembahasan

Setelah melakukan analisis menggunakan metode RGEC terhadap kinerja keuangan Bank Muammalat Indonesia periode tahun 2014-2019, diperoleh hasil bahwa peringkat kompositnya berada pada peringkat 3 atau kategori cukup sehat.

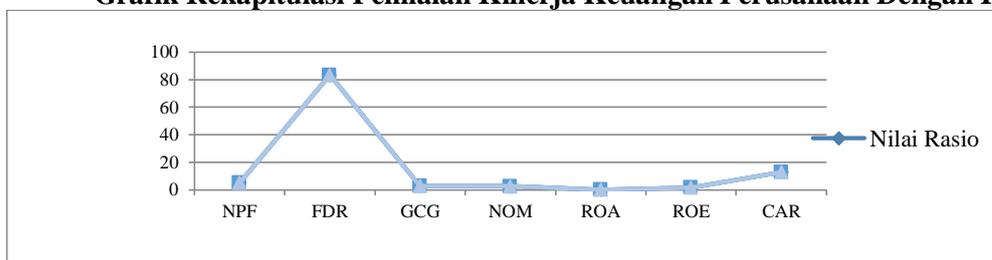
Berikut ini Rekapitulasi penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan rasio dalam bentuk grafik Tahun 2014-2019.

Tabel 8. **Rekapitulasi Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio**

No	Rasio	Nilai Rasio
1	NPF	3,34
2	FDR	83,44
3	GCG	2,8
4	NOM	2,7
5	ROA	0,13
6	ROE	1,7
7	CAR	12,9

Gambar : 1

Grafik Rekapitulasi Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio



1. Risk Profile (Profil Resiko)

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Penilaian kinerja bank yang diukur melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2014-2019 sebesar 3,34%. Ini menunjukkan rasio NPF yang dicapai bank dikategorikan dalam komposit peringkat 1 atau sangat memadai yang artinya bank memiliki kemampuan manajemen yang Sangat Baik dalam mengelola pembiayaan bermasalah. NPF merupakan risiko pembiayaan yang muncul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan pembiayaan. Semakin kecil rasio pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank menunjukkan bahwa bank semakin terhindar dari risiko kerugian yang ditimbulkan (Muhammad, 2005:359). Jadi, jika rasio NPF semakin rendah, ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank semakin membaik (Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia 2012).

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Penilaian kinerja bank yang diukur melalui rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2014-2019 sebesar 83,44%. Ini menunjukkan rasio FDR yang dicapai bank dikategorikan dalam komposit peringkat 2 atau tergolong kategori memadai, yang artinya bank memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas. FDR adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana depositan pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Jadi, jika FDR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid (Muhammad, 2005:359). Dalam risiko likuiditas, semakin tinggi rasio FDR yang dihasilkan menunjukkan jumlah pembiayaan yang diberikan cukup tinggi. FDR yang semakin tinggi akan mengakibatkan bank memiliki tingkat likuprofiiditas yang rendah, karena

dana yang disalurkan lebih besar dibanding modal sendiri dan dana dari nasabah (Fitrawati,2016:33). Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Khalil dan Raida Fuadi (2016) yang menyimpulkan keadaan Bank Umum Syariah pada 2012-2014 yang hanya berada pada kategori cukup sehat dan sehat, tidak ada yang tergolong kategori tidak sehat.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian kinerja bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Good Corporate Governance (GCG)* pada tahun 2014-2019 memperoleh komposit peringkat 2 atau memadai yang artinya bank memiliki kemampuan manajemen yang baik berdasarkan hasil *self assesment*. Dari uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa semakin kecil tingkat GCG suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Fitrawati (2016: 33), menyatakan bahwa semakin kecil peringkat dari penilaian GCG suatu bank, hal itu menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya. Penilaian yang dilakukan oleh terhadap bank dalam 11 aspek penilaian *Good Corporate Governance (GCG)* dapat dikatakan telah melaksanakan tugas, tanggung jawab dan tidak melakukan pelanggaran yang dapat membahayakan keuangan perbankan (Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia 2012).

3. *Earning (Rentabilitas)*

a. *Net Operating Margin (NOM)*

Penilaian kinerja bank yang diukur melalui rasio *Net Operating Margin (NOM)* pada tahun 2014-2019 sebesar 2,7%. Ini menunjukkan rasio NOM yang dicapai bank dikategorikan dalam komposit peringkat 2 atau memadai, yang berarti bahwa bank memiliki manajemen yang baik. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan tingkat perolehan keuntungan yang diperoleh bank. Hal tersebut tentu berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank yang dimiliki (Fitrawati,2016:34).

b. *Return on Assets (ROA)*

Penilaian kinerja bank yang diukur melalui rasio *Return on Assets (ROA)* pada tahun 2014-2019 sebesar 0,13. Ini menunjukkan rasio ROA yang dicapai bank dikategorikan dalam komposit peringkat 3 atau cukup memadai. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery,2015:228). ROA yang semakin rendah menunjukkan bahwa tidak efektifnya bank, karena rendahnya ROA dipengaruhi oleh rendahnya laba yang dihasilkan (Widyaningrum dan Septiarini, 2014:5).

c. *Return on Equity (ROE)*

Penilaian kinerja bank yang diukur melalui rasio *Return on Equity (ROE)* pada tahun 2014-2019 sebesar 1,7. Ini menunjukkan rasio ROE yang dicapai bank pada tahun 2014-2019 dikategorikan dalam komposit peringkat 5 yang artinya bank memiliki kemampuan manajemen yang Tidak Baik dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah nilai yang dihasilkan menunjukkan semakin buruknya operasional bank karena tidak dapat memaksimalkan permodalan yang dimiliki (Kasmir, 2008:204).

4. *Capital (Permodalan)*

Penilaian kinerja bank yang diukur melalui rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2014-2019 dikategorikan dalam komposit peringkat 1 atau kelompok sangat sehat ditahun 2014-2019. Semakin besar rasio CAR yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik, hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar. Modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan,2005:127).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, pengertian modal bank dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*. Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan

permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank juga harus memenuhi Rasio Kecukupan Modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko (Pramana, 2015).

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penilaian kinerja bank dengan metode RGEC dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja bank dengan metode RGEC pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2014 tergolong Cukup Sehat, Pada Tahun 2015 tergolong Cukup Sehat, Pada Tahun 2016 tergolong Cukup Sehat, Pada Tahun 2017 tergolong Cukup Sehat, Pada Tahun 2018 tergolong Cukup sehat, Pada Tahun 2019 Kinerja bank pada pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami penurunan dan tergolong Kurtang Sehat.
2. Penilaian kinerja dengan metode RGEC secara garis besar dapat dinyatakan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan bank yang cukup sehat.
3. Penilaian kinerja bank pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2014-2019 ditinjau dari aspek penilaian dengan metode RGEC untuk *Capital* yaitu rasio CAR tergolong sangat memadai, yang berarti bahwa tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 1998, UU No. 10 tahun 1998, *Tentang Perubahan Terhadap UU No 7 Tahun 1992*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank*. Bank Indonesia: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral.
- Daniswara dkk. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*, Jurnal GEMA, THN XXX /51/Februari-Juli 2016, ISSN : 0215 – 3092.
- Dantje, Keles. 2016, *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Danamon, Tbk*, Jurnal Administrasi Bisnis.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Englantine, Ingrid. D.F. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2016*. UIN Yogyakarta. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Fitrawati, dkk. *Penerapan Pendekatan RGEC dalam Menganalisis Kinerja Bank Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank*. Administrasi Bisnis, 1. Agustus 2016. Vol. 37.
- Julius, R. Latumeirisa, *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*, (Jakarta:Bumi Aksara).
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kasmir. 2014 *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khalil, Muhammad dan Fuadi, Raida. 2016. *Analisis Penggunaan Metode RGEC dalam Mengukur Kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2012-2014*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol.1. No.1.

- Latumerissa, Julius R, 2012, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberti, Yogyakarta.
- Nurhayati, Sri, Wasilah, 2011, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Salemba Empa, Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Pramana, Agita Putra. 2015. *Pengaruh Rasio-rasio RISK-Based Rating (RBBR) terhadap Peringkat Obligasi*. Jurnal Manajemen Indonesia V.15. no.1
<https://journals.telkomuniversity.ac.id/jjm/article/view/394>
- Rolia dan Khoiriyah.2018. Metode RGEC: *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah*. I. Finance. Vol.4. No.02. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/indez.php/i-finance>.
- Suhartini, 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC pada BNI Syariah*. UIN Raden Fatah. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
- Suryani, Cecilia. M. 2020. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC pada Bank Umum Syariah 2015-2018. IAIN Surakarta. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Taswan.2005. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat
- Widyaningrum, Linda dan Septiarini, Dina.F. 2015. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, OER terhadap ROA pada Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 hingga Mei 2014*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan (JESTT) vol2. No.2. No.12.